

Inovasi Media Edukasi Pendaftaran Surat Keterangan Asal Berbasis Video Animasi Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Bali

Ni Luh Eka Putri Muliani ^{1*}, Kadek Cahya Dewi ², Ni Made Kariati ³

¹Manajemen Bisnis Internasional, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

²Manajemen Bisnis Internasional, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

³Manajemen Bisnis Internasional, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

* Corresponding Author: ekaputrimuliani@gmail.com*

ABSTRAK: Pemanfaatan video animasi sebagai media penyampaian informasi mampu mendukung proses kerja administrasi dan pelayanan yang diberikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Proses pelayanan yang memerlukan waktu cukup banyak memberikan dampak yang tidak maksimal dan berisiko timbulnya antrian panjang calon eksportir, dikarenakan calon eksportir masih awam dan kurang mendapatkan informasi mengenai proses pendaftaran dan pengajuan dokumen Surat Keterangan Asal (SKA). Penelitian ini bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah proses pelayanan dokumen SKA terutama dalam penyampaian informasi mengenai proses pendaftaran dan pengajuan dokumen Surat Keterangan Asal pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan Multimedia. Penelitian (R&D) meliputi tiga tahapan yaitu studi pendahuluan, perancangan dan pengembangan model serta validasi model. Tahap studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi. Perancangan dan pengembangan model pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan multimedia yang diawali dari pengonsepan, pengumpulan bahan, desain dan penyusunan, tes dan validasi model. Validasi model dari penelitian ini dilakukan oleh pihak-pihak ahli dalam bidang multimedia dan desain komunikasi visual, staf Disperindag Provinsi Bali dan calon eksportir. Hasil dari validasi model menyatakan bahwa media edukasi pendaftaran SKA berbasis video animasi layak untuk digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai dokumen SKA.

Kata kunci: Media Edukasi, Manajemen Pelayanan, Video Animasi, Multimedia

ABSTRACT: The use of animated video as a medium for delivering information is able to support administrative work processes and services provided in improving service quality. The service process that takes quite a lot of time has no maximum impact and risks the emergence of long queues of prospective exporters, because prospective exporters are still unfamiliar and lack information about the registration process and submission of Certificate of Origin (SKA) documents. This study aims to simplify and speed up the process of serving SKA documents, especially in the delivery of information regarding the registration process and submission of Certificate of Origin documents at the Bali Provincial Industry and Trade Office. In this study, the approach used is *Research and Development (R&D)* or research and development with a Multimedia development model. Research (R&D) includes three stages, namely preliminary studies, model design and development and model validation. The preliminary study stage is carried out to find out the problems being faced. The design and development of the model in this study uses a multimedia development method that begins with the concept, collection of materials, design and preparation, testing and validation of the model. Validation of the model from this research was carried out by experts in the fields of multimedia and visual communication design, staff of the Bali Province Industry and Trade Agency and potential exporters. The results of the model validation state that the animated video-based SKA registration educational media is feasible to be used in conveying information about the SKA document.

Keywords: Educational Media, Service Management, Video Animation, Multimedia

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi pada era revolusi industri 4.0 menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan yang memulai segala perubahan dalam aspek kehidupan. Adanya perkembangan teknologi informasi menjadikan semua informasi dan data yang diperlukan dapat diakses dengan mudah melalui teknologi digital.

Menurut Aan Ansori (2016) Teknologi Digital merupakan peralihan dari yang semula pelaksanaan operasional perusahaan banyak menggunakan tenaga manusia, kini cenderung sistem pengoperasiannya beralih menjadi serba otomatis dan canggih dengan menggunakan sistem komputer. Penggunaan teknologi digital dalam aspek kehidupan dapat dilakukan melalui bantuan internet.

Menurut Tobing (2019), Pencarian informasi dalam waktu singkat sangat membantu masyarakat umum dalam mendapatkan informasi yang diinginkan dari berbagai sumber. Hadirnya internet memberikan perubahan yang signifikan di segala bidang kehidupan, seperti penyampaian informasi melalui media edukasi.

Media edukasi memiliki arti yang sama dengan media pembelajaran dimana bertujuan untuk menyampaikan informasi. Menurut Mufarikha, (2021) media edukasi adalah alat atau sarana perantara penyampaian materi pembelajaran yang digunakan agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Pengembangan media edukasi didukung dengan kemajuan teknologi informasi dapat dilaksanakan menggunakan pendekatan audiovisual (video).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rehusisma, (2017) tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat”, menyatakan bahwa video menjadi media pembelajaran atau media edukasi yang sangat valid dengan persentase sebesar 96,89% dan uji kepraktisan sebesar 97,5%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa video berperan penting sebagai media edukasi dalam menyampaikan sebuah informasi.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Bali, merupakan dinas pemerintahan yang memiliki salah satu instansi penerbit yang bernama Instansi Penerbitan Surat Keterangan Asal (IPSKA) yang memiliki fungsi untuk memfasilitasi para eksportir dalam pelayanan dan prosedur pendaftaran Surat Keterangan Asal (SKA), hal itu telah diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 25 Tahun 2018.

Selama ini pelayanan SKA yang diberikan pegawai Disperindag cukup baik, para pegawai bekerja dengan ramah dan tepat mengingat bahwa dokumen SKA yang dibutuhkan eksportir sangatlah penting. Namun, dalam proses pelayanan SKA masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pegawai salah satunya pada saat pendaftaran calon eksportir.

Penyampaian informasi dokumen SKA meliputi persyaratan serta Standar Operasional Prosedur (SOP) pendaftaran SKA dan langkah - langkah mengajukan dokumen SKA masih dilakukan secara lisan. Proses pelayanan yang diberikan memerlukan waktu yang cukup banyak dan berdampak terhadap kualitas pelayanan yang diberikan menjadi kurang efektif.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkannya media edukasi yang dapat memberikan informasi mengenai pendaftaran SKA, meliputi SOP maupun persyaratan yang dibutuhkan dalam proses pendaftaran SKA serta langkah-langkah pengajuan dokumen SKA. Dengan memberikan fasilitas berupa video animasi dapat menjadi media edukasi bagi calon ekportir dalam menerima informasi secara jelas, aktual dan terjamin kebenarannya. Sehingga proses pelayanan SKA yang diberikan berjalan dengan cepat, mudah dan efisien. Berdasarkan permasalahan yang ditemui penulis saat melakukan praktek kerja lapangan di Disperindag Provinsi Bali, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Inovasi Media Edukasi Pendaftaran Surat Keterangan Asal Berbasis Video Animasi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali”**

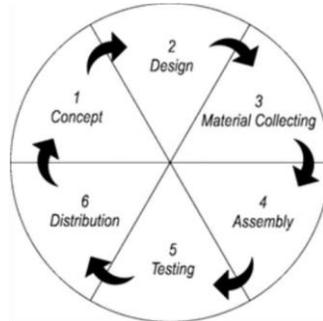
Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan Inovasi Media Edukasi Pendaftaran Surat Keterangan Asal pada Disperindag Provinsi Bali. Untuk merancang video animasi melalui metode pengembangan multimedia agar dapat memberikan informasi mengenai standar operasional prosedur dan langkah pengajuan SKA. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana dalam penyampaian informasi mengenai dikumen SKA.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Budiyo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Penelitian Pengembangan* (2017) Terdapat 3 tahapan dalam metode R&D, yaitu studi pendahuluan, pengembangan dan perancangan model, dan validasi model.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dengan melakukan observasi secara langsung pihak-pihak terkait dalam proses pendaftaran dan langkah pengajuan dokumen SKA serta mengidentifikasi data yang diperlukan dalam pengembangan media edukasi.

Pada tahap perancangan dan pengembangan media edukasi penulis menggunakan metode pengembangan Multimedia oleh Luther (dalam Rudianto, 2018). Model pengembangan Penelitian ini dirancang berdasarkan metode pengembangan multimedia yang telah dimodifikasi dari metode luther dalam siklus *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) (Untoro, dkk., 2019).



Gambar 1 Alur pengembangan dan perancangan media edukasi

Tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan produk menurut Luther (dalam Rudianto, 2018), dimulai dengan menentukan *concept, design, material collecting, assembly, testing* dan *distribution*.

Tahap validasi desain dilakukan setelah proses pengembangan dan perancangan media edukasi selesai. Tahap validasi media edukasi dilakukan untuk menilai apakah video animasi yang dihasilkan sudah layak untuk digunakan. Validasi desain dilaksanakan melalui uji pakar yang dilakukan oleh dosen pengempu mata kuliah Multimedia dan Desain Komunikasi Visual. Yang selanjutnya akan dilakukan proses validasi dari pihak Disperindag serta calon eksportir yang akan mendaftar dan mengajukan dokumen SKA

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pada penelitian ini adalah pengembangan Inovasi Media Edukasi Pendaftaran Surat Keterangan Asal Berbasis Video Animasi pada Disperindag Provinsi Bali. Pengembangan media edukasi mengikuti tahapan implementasi metode *Research and Development* (R&D) dari Budiyo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Penelitian Pengembangan* (2017). Langkah-langkah Metode R&D yang dikemukakan oleh Budiyo dalam bukunya ada 3, lihat gambar 2.



Gambar 2 Metode *Research and Development* (R&D)

A. Studi Pendahuluan

Dalam mengembangkan desain media edukasi, maka terlebih dahulu dilakukan tahap studi pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan diluar metode untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan data yang diperlukan dalam proses pengembangan media edukasi. Proses pengumpulan data yang digunakan penulis ada tiga teknik, yaitu observasi, dokumentasi, studi literatur. Setelah melakukan proses pengumpulan data, maka dapat diketahui masalah dan kendala yang dihadapi oleh staf Unit Substansi dalam melakukan proses pendaftaran adalah memerlukan waktu yang tidak sedikit. Dalam menganalisis proses pelayanan yang diberikan oleh pegawai IPSKA, peneliti mengacu pada dimensi kualitas pelayanan yang dijelaskan oleh Zeithalm et al (dalam Septyanto, 2021) meliputi :

- a. Bukti langsung (Tangibles), merupakan bentuk fisik dari kualitas pelayanan yang diberikan meliputi komputerisasi administrasi, kenyamanan ruang tunggu, sarana dan tempat penyampaian informasi yang lengkap.

- b. Keandalan (Reability), memberikan pelayanan yang terpercaya melalui kemampuan dan keandalan yang diberikan pegawai.
- c. Daya tanggap (Responsiveness), yaitu kesanggupan pegawai dalam menyediakan dan memberikan pelayanan secara tepat, cepat, dan tanggap terhadap kebutuhan konsumen.
- d. Jaminan (Assurance), merupakan kemampuan pegawai dalam memberikan pelayanan dengan ramah, sopan dan santun untuk menumbuhkan kepercayaan konsumen.
- e. Empati (Emphaty), merupakan sikap penuh perhatian tetapi tetap tegas yang diberikan pegawai terhadap konsumen.

Berdasarkan penjelasan dari 5 dimensi kualitas pelayanan diatas terdapat salah satu dimensi pelayanan yang diberikan oleh IPSKA Bali berjalan kurang efektif. Yaitu pada dimensi kualitas daya tanggap pegawai IPSKA. Dimana proses pelayanan yang diberikan pegawai IPSKA berjalan kurang efektif. Khususnya pada saat penyampaian informasi berupa SOP pendaftaran SKA serta langkah-langkah pengajuan SKA.

Sehingga solusi atas masalah atau kendala yang dapat penulis berikan pada proses pelayanan dokumen SKA yang telah adaberupa usulan inovasi media edukasi berupa video animasi pendaftaran SKA. Pengembangan media edukasi ini diharapkan dapat membantu mengatasi semua kendala yang ada dalam proses pelayanan pendaftaran SKA dan pengajuan SKA yang telah berlangsung.

B. Pengembangan dan Perancangan

Proses pengembangan dan perancangan media edukasi penulis menggunakan metode pengembangan multimedia yang dimodifikasi dari metode luther dalam siklus *Multimedia Development Life Cycle*. Beberapa tahapan dalam metode pengembangan multimedia dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Concept*

Pengonsepan dilakukan untuk menentukan target produk yang dikembangkan serta spesifikasi secara umum dalam pengembangan produk. Dalam mengembangkan media edukasi menentukan konsep meliputi menentukan materi atau informasi yang akan disampaikan, format file, serta durasi pada video animasi. Dalam mengembangkan video animasi, konsep yang telah ditentukan akan menjadi gambaran umum dari inovasi media edukasi pendaftaran Surat Keterangan Asal.

Pada tahap pengonsepan juga menjelaskan storyline dari video animasi yang dikembangkan. Menurut Zamanullail & Duskarnaen, (2021) *storyline* merupakan rancangan kasar dari video animasi. Adapun storyline dari media edukasi ini yaitu :

- a. Pembukaan video animasi
- b. Menampilkan garis besar informasi yang akan disampaikan dari video animasi.
- c. Menampilkan informasi umum SKA meliputi pengertian SKA, Jenis-jenis SKA.
- d. Menampilkan persyaratan pendaftaran SKA.
- e. Menampilkan SOP pendaftaran SKA.
- f. Menampilkan langkah – langkah pengajuan SKA.
- g. Penutup video animasi.

2. *Design*

Tahap desain pada penelitian ini adalah pembuatan *storyboard*. Menurut Zamanullail & Duskarnaen, (2021) *Storyboard* merupakan sketsa yang digambarkan dan ditata secara berurutan berdasarkan naskah, sesuai *angle* kamera yang akan ditampilkan. Adapun *storyboard* media edukasi dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Table 1 Storyboard video animasi pendaftaran SKA

Scene	Board	Deskripsi
1	 DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI BALI	Pembukaan, menampilkan logo dan tulisan Disperindag Provinsi Bali

2	<p>VIDEO ANIMASI PENDAFTARAN SURAT KETERANGAN ASAL (SKA)</p>	Menampilkan tulisan “Video Animasi Pendaftaran SKA”
3		Menampilkan penjelasan mengenai video animasi pendaftaran SKA
4	<p>VIDEO ANIMASI PENDAFTARAN SURAT KETERANGAN ASAL (SKA)</p> 	Menampilkan garis besar beberapa informasi yang akan disampaikan dalam video animasi pendaftaran SKA
5	<p>Informasi Umum SKA</p> <p>Pengertian SKA</p>	Menampilkan penjelasan mengenai pengertian SKA
6	<p>Informasi Umum SKA</p> <p>Jenis SKA</p>	Menampilkan penjelasan mengenai jenis – jenis SKA
7	<p>Persyaratan Pendaftaran SKA</p>	Menampilkan penjelasan mengenai persyaratan dalam pendaftaran SKA
8	<p>4 Langkah Mudah Pendaftaran SKA</p>	Menampilkan penjelasan mengenai SOP pendaftaran SKA pada Disperindag Provinsi Bali
9	<p>Langkah - Langkah Pengajuan Dokumen SKA</p>	Menampilkan penjelasan mengenai langkah – langkah dalam mengajukan dokumen SKA pada IPSKA Bali
10		Menampilkan penjelasan mengenai penutup dari Video Animasi Pendaftaran SKA

3. Material Collecting

Dalam pengembangan video animasi, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dari Dinas Perindustrian dan Provinsi Bali, khususnya pada Unit Substansi Ekspor Perdagangan Luar Negeri. Dan mengumpulkan gambar animasi dari situs *flaticon.com*, *freepik.com* dan *doratoon.com* serta audio yang digunakan bersifat *no copyright* dari situs *youtube.com*.

4. Assembly

Tahap awal penyusunan video animasi diawali dari pengeditan bahan-bahan yang diperlukan dengan bantuan Adobe Photoshop, lalu dilanjutkan ke tahap komposisi bahan-bahan menggunakan software *doratoon.com* dan VN hingga menghasilkan video animasi yang diinginkan

5. *Testing*

Tahap *testing* peneliti menguji hasil dari pengembangan video animasi Pendaftaran SKA menggunakan teori dari Zamanullail & Duskarnaen, (2021), yaitu tahap pengujian *alpha* (*alpha test*) dan uji para ahli media serta ahli materi (*beta test*).

6. *Distribution*

Video animasi yang dihasilkan siap untuk didistribusikan dalam format MP4, kemudian akan digunakan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali sebagai media penyampaian informasi SKA.

C. **Validasi Model**

Tahap validasi model media edukasi dilakukan untuk menilai apakah video animasi yang dihasilkan sudah layak untuk digunakan. Validasi desain dilaksanakan melalui uji pakar yang dilakukan oleh ahli dalam bidang Multimedia dan desain komunikasi visual. Yang selanjutnya akan dilakukan proses validasi dari pihak Disperindag serta calon eksportir yang akan mendaftar dan mengajukan dokumen SKA.

Sumber Daya yang Digunakan

Sumber daya yang dibutuhkan peneliti selama merancang desain media edukasi pendaftaran SKA yaitu:

a. Perangkat Keras (*Hardware*)

Dalam pengembangan media edukasi ini, adapun perangkat keras utama yang digunakan berupa Laptop HP, memori RAM 8GB dan Processor Intel Celeron, dan Handphone Mi 8Lite sebagai media untuk mengambil data penelitian, dan melakukan dokumentasi.

b. Perangkat Lunak (*Software*)

Dalam pengembangan media edukasi ini, perangkat lunak yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut :

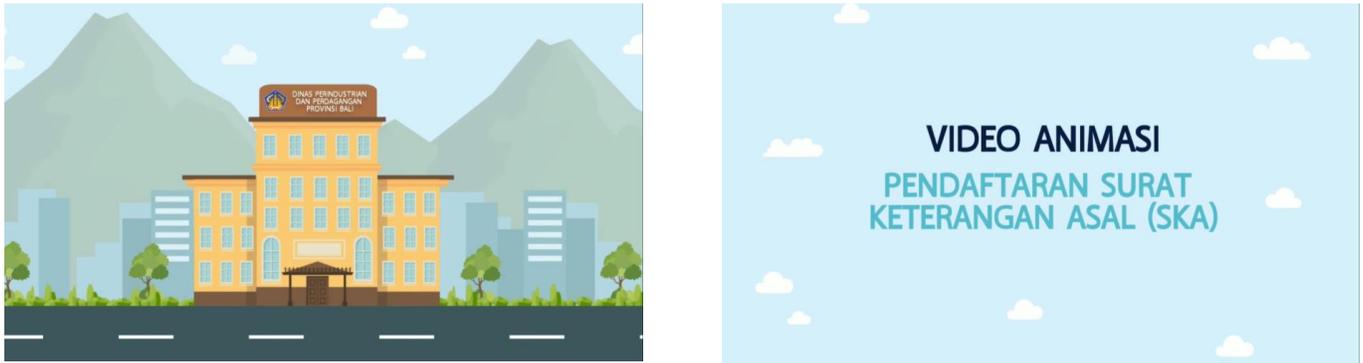
- 1) Sistem operasi windows 7 64-bit, untuk menjalankan sistem operasi pada perangkat keras penulis yaitu laptop dalam merancang sistem.
- 2) Microsoft Word 2013, untuk menyusun dokumen penelitian yaitu skripsi
- 3) Adobe Photoshop (64 bit), untuk mendesain bahan video animasi yang akan dikembangkan.
- 4) Doratoon dan VN, untuk menyatukan bahan animasi sehingga menjadi media edukasi berbasis video animasi.

c. Pengguna (*Brainware*)

Pengguna (*Brainware*) dalam penelitian ini merupakan sumber daya manusia atau pihak-pihak yang terlibat selama proses pengembangan media edukasi ini. Pihak yang dilibatkan antara lain Kepala dan staf Unit Substansi Ekspor selaku narasumber data-data yang diperlukan dalam pengembangan video dan penulis sebagai perancang alur dan pengembangan media edukasi.

Hasil Desain dan Inovasi

Hasil desain dan inovasi merupakan tahap hasil dari media edukasi yang telah dirancang dan dikembangkan. Pada tahap ini merupakan implementasi hasil dari *storyline* dan *storyboard* yang telah dijabarkan pada bentuk kegiatan diatas, sehingga menjadi sebuah video animasi yang layak untuk digunakan. Inovasi media edukasi yang sudah dikembangkan memiliki gambaran seperti yang ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 3 Pembukaan Video Animasi

Pada gambar 3, menjelaskan mengenai Pembukaan video animasi yang menampilkan logo dan tulisan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dan diikuti dengan judul video. Selanjutnya dijelaskan juga mengenai manfaat dari adanya video animasi ini.



Gambar 4 Gambaran umum informasi video animasi

Pada gambar 4 menjelaskan mengenai gambaran umum informasi yang akan disampaikan dalam video animasi pendaftaran SKA, meliputi informasi umum SKA, persyaratan pendaftaran SKA, SOP pendaftaran SKA serta langkah-langkah pengajuan dokumen SKA.



Gambar 5 4 langkah mudah pendaftaran SKA

Pada gambar 5 Standar Operasional Prosedur (SOP) pendaftaran SKA menjelaskan mengenai SOP pendaftaran dokumen SKA yang dilakukan pada IPSKA Bali, yang memiliki 4 langkah mudah



Gambar 6 Langkah – langkah pengajuan pendaftaran SKA

Pada gambar 6 Langkah – langkah pengajuan SKA menjelaskan mengenai tata cara eksportir dalam mengajukan dokumen SKA. Terdapat 3 langkah pengajuan SKA yang dijelaskan pada video animasi ini.



Gambar 7 Penutup video animasi

Pada gambar 7 Penutup video animasi menjelaskan mengenai proses pendaftaran SKA dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

Setelah proses pengembangan dan pendesainan model video animasi selanjutnya dilakukan tahap validasi model. Pada tahap validasi mengacu pada indikator keberhasilan program melalui uji pakar dan uji publik terhadap kelayakan inovasi media edukasi pendaftaran SKA pada Disperindag Provinsi Bali. Pengujian akan dilakukan menggunakan rubrik penilaian dengan tujuan akhir yakni dapat mengukur ketercapaian tujuan pengembangan video animasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian inovasi media edukasi pendaftaran SKA pada Disperindag Provinsi Bali dengan pendekatan metode pengembangan multimedia dapat diambil kesimpulan.

Media edukasi pendaftaran SKA berbasis video animasi memberikan informasi mengenai dokumen SKA seperti, pengertian SKA secara umum, jenis – jenis dokumen SKA, SOP pendaftaran SKA pada Disperindag Provinsi Bali serta langkah – langkah dalam mengajukan dokumen SKA pada website e-ska.kemendag.go.id. Durasi video animasi selama 5 menit 25 detik dan menggunakan format MP4 sebagai hasil akhir dari media edukasi.

Pengembangan media edukasi pendaftaran SKA dilakukan validasi model oleh ahli dalam bidang multimedia dan desain komunikasi visual, staf Disperindag Provinsi Bali, serta calon eksportir. Hasil validasi model yang dilakukan menyatakan bahwa inovasi media edukasi pendaftaran SKA berbasis video animasi layak untuk digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai dokumen SKA.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada ibu Ni Kadek Dessy Hariyanti, S.Kom., MM selaku penguji 1 serta bapak I Gusti Ketut Gede, S.E, MM selaku penguji 2 yang telah memberikan banyak masukan dan arahan sehingga artikel penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Disperindag Provinsi Bali, Unit Substansi Ekspor yang telah berkontribusi besar terhadap penelitian ini khususnya dalam menyediakan data penelitian.

Referensi

- Ansori, A. (2016). Digitalisasi ekonomi syariah. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 7.1.
- Budiyono, S., 2016, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fatfifah, R. (2020). Analisis Prosedur Penerbitan Surat Keterangan Asal Pada Institusi Penerbit Surat Keterangan Asal (IPSKA) Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- Mufarikha, W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Utang Bapak Ali (Ular Tangga Berbasis Kenampakan Alam Indonesia) Pada Kelas V Di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Rehusisma, L. A. (2017). Pengembangan media pembelajaran booklet dan video sebagai penguatan karakter hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1238-1243.
- Rudianto, R. A. (2018). Perancangan Animasi Multimedia Iklan Layanan Masyarakat Tentang Proses Pembuatan E-KTP. *Jurnal Akrab Juara*, 3(1), 31-38.
- Sari, S. L. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi dalam Smartphone pada materi sistem kekebalan tubuh manusia untuk siswa kelas xi di SMA Negeri 5 Banda Aceh. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, Vol. 5, No. 1.
- Septyanto, I. C. (2021). Kualitas Pelayanan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pada Dinas Sosial Kabupaten Subang.
- Sidik, A. (2017). Pembuatan Video Motion Graphic Data Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Negeri Jakarta Tahun 2017. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Tobing, S. M. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 64-73.
- Untoro, W. S. (2019). Perancangan game Bedugul forest dengan metode pengembangan multimedia luther-Sutopo. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 5(02), 276-290.
- Widyastuti, N. &. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Berbasis Advance Organizer. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 53-63.
- Zamanullail, A. A. (2021). Pembuatan Video Motion Graphic Data Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Negeri Jakarta Tahun 2018. *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 5(2), 8-14